



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### RANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan Siniar

Berikut adalah langkah dalam pembuatan siniar *Mari Tahu* episode “Pandemi Covid-19 bikin akses situs porno naik”.

##### 3.1.1 Tahapan Praproduksi

Langkah pertama yang dilakukan penulis beserta tim dalam pembuatan program siniar *Mari Tahu* adalah melakukan riset seperti tema yang akan dibawakan, hingga topik yang akan dibahas setiap episodenya. Penulis dan tim terlebih dahulu berdiskusi dalam pembuatan program siniar *Mari Tahu* dengan tema isu terkini dan sekaligus membuat dan memberi nama program siniar *Mari Tahu*, yang akan mengulas setiap isu terkini yang sedang terjadi di Indonesia.

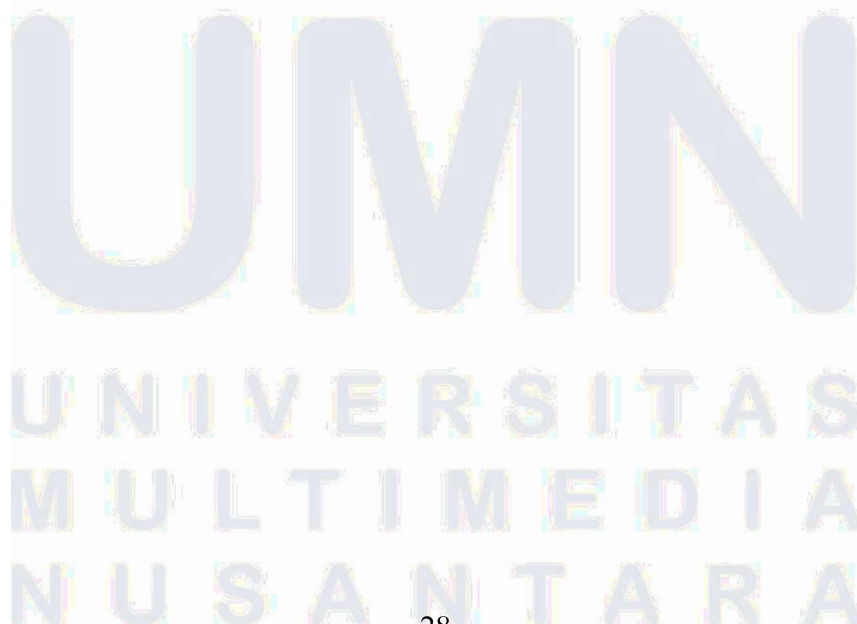
Siniar *Mari Tahu* berisikan tiga episode yang setiap episodenya dibagi menjadi dua segmen dengan tiap segmen berdurasi 30 menit. Dalam penentuan topik episode, penulis beserta tim melakukan riset dan disesuaikan dengan kemampuan untuk menguasai topik yang akan dibahas dalam bentuk siniar. Penulis dan tim membuat tiga topik episode siniar yaitu pada episode pertama berjudul “Pasien Diabetes Indonesia Peringkat ke-7 Dunia Selama Pandemi” yang di produksi oleh Rivandy Aulia. Episode kedua berjudul “Pandemi Covid-19 Bikin Akses Situs Porno Naik” yang di produksi oleh penulis. Episode ketiga yang berjudul “Bahaya Stunting pada Anak” yang diproduksi oleh Jonathan Vincent Bayuputra.

Penulis meriset topik dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, ada 22 persen anak menonton tayangan bermuatan pornografi (Purnamasari, 2020, p. 1). Data lain dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Anjaeni, 2020, p. 1) ada 1.025.263 web konten pornografi yang mendominasi internet. Dari 87 juta anak Indonesia, 63.066 anak di Indonesia terpapar konten pornografi (Susanto, 2019). Hingga Oktober 2021,

Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan 1,57 juta konten negatif di internet, dari 1,5 juta konten pornografi yang mendominasi (Maulana, 2021)

Kemudian, penulis dan tim melakukan penentuan narasumber yang kredibel dan relevan untuk membahas topik pada tiap episode siniar *Mari Tahu* agar pembahasan dalam tiap topik siniar menjadi informasi yang informatif dan kredibel untuk di konsumsi oleh pendengar. Dalam episode “Pandemi Covid-19 Bikin Akses Situs Porno Naik”, penulis telah menentukan narasumber yaitu dosen psikologi Universitas Pancasila, Dr. Ade Iva Murty, Msi. dan pembuat konten Tik Tok yaitu FakBoi Berkelas. serta direktur jenderal aplikasi informatika KOMINFO yaitu Samuel Abrijani Pangerapan, B.Sc., M.M

Selanjutnya, penulis dan tim menyusun kerangka episode siniar *Mari Tahu*, yang dimulai dengan membuat dan menyusun rundown, serta naskah episode.



**Tabel 3.1 Rundown Siniar Mari Tahu episode "Pandemi Covid-19 Bikin Akses Situs Porno Naik"**

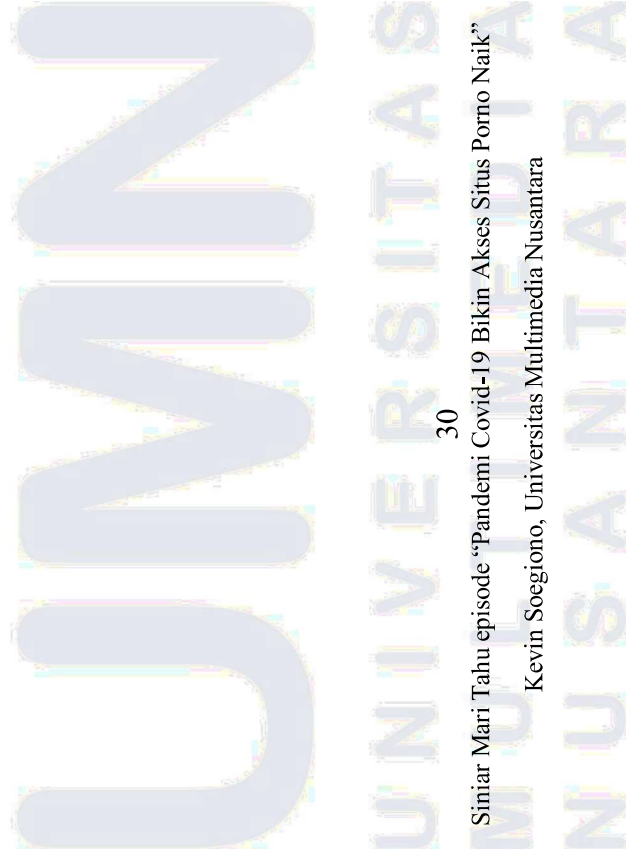
<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber Audio</b>
<b>Segmen 1</b>		
0.00-0.10	Jingle siniar	Audio jingle
0.10-1.57	Pembuka, pengenalan tema yang akan diulas, dan pengenalan narasumber kepada pendengar.	Penyiar dan narasumber
1.57-32.04	Pembahasan tema	Penyiar dan narasumber
32.04-32.47	Penutup dan ucapan terima kasih	Penyiar
<b>Segmen 2</b>		
0.00-8.00	Jingle siniar	Audio jingle
0.00-58.0	Pembuka, pengenalan tema yang akan diulas, dan pengenalan narasumber kepada pendengar.	Penyiar dan narasumber
26.46-27.22	Penutup, kesimpulan pada tema yang telah diulas, dan ucapan terima kasih	Penyiar
27.22-27.36	Jingle siniar	Audio jingle

**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

Tabel 3.2 Timeline Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi

Tahun	2021												2022																																			
	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember														
Bulan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra-Produksi																																																
Riset																																																
Menyusun Konsep Publikasi																																																
Menyusun Anggaran																																																
Menyusun Naskah																																																
Kontrak Narasumber																																																
Produksi																																																
Rekaman																																																
Membuat Jingle Podcast																																																
Membuat Konten Publikasi																																																
Pasca-Produksi																																																
Penyuntingan Rekaman Audio																																																
Unggah Konten Publikasi																																																
Unggah Podcast di Spotify																																																
Finalisasi Skripsi dan Karya																																																

Sumber : Dokumen Pribadi



Setelah membuat kerangka episode, penulis bersama tim melakukan uji coba perekaman siniar *Mari Tahu*. Hal tersebut dilakukan sebagai persiapan agar tidak terjadi kesalahan saat rekaman berlangsung antara podcaster dan narasumber.

Siniar *Mari Tahu* akan diunggah pada hari Jumat pukul 10.00 WIB tanggal 27 Mei 2022 dan diunggah ke *Spotify* dengan bantuan perangkat lunak *Anchor*. Tiap episode dari siniar *Mari Tahu* dapat didengarkan oleh setiap pengguna *Spotify*, baik pelanggan berbayar maupun pelanggan yang tidak berbayar.

### 3.1.2 Tahapan Produksi

Dalam tahap ini, penulis dan tim melakukan rekaman episode siniar *Mari Tahu*. Penulis dan tim sepakat untuk melakukan proses rekaman pada tiap episodenya secara jarak jauh atau daring dengan narasumber. Hal tersebut dilakukan karena mengingat proses pengerjaan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dan mempermudah untuk melakukan proses rekaman serta wawancara narasumber. Selain itu, penulis dan tim mempersiapkan serta telah mengatur peralatan yang digunakan untuk kegiatan rekaman serta wawancara seperti komputer atau laptop, mikrofon, naskah, dan perangkat lunak *Adobe Audition*

Selanjutnya, penulis dan tim membuat logo siniar *Mari Tahu*, *cover art*, konten visual, dan *jingle*. Penulis dan tim menggunakan aplikasi *Canva*.



Gambar 3.1 Logo Siniar Mari Tahu

Sumber : Dokumen Pribadi

Logo *Mari Tahu* berwarna merah yang artinya berani dan unik, sedangkan warna hijau artinya kesehatan, dan tulisan berwarna putih berarti kebersihan. Logo

*Mari Tahu* menggambarkan seseorang yang mendengarkan program siniar yang membahas seputar kejadian selama pandemi Covid-19, mulai dari topik kesehatan hingga bahaya pornografi.

### 3.1.3 Tahapan Pascaproduksi

Dalam tahapan ini, penulis dan tim melakukan penyuntingan audio rekaman. Hal tersebut dilakukan untuk minimalisir kesalahan jika ada pada bagian audio rekaman seperti gangguan suara dan jeda yang lama.

Penyuntingan yang digunakan oleh penulis dan tim adalah *Adobe Audition* penggunaan aplikasi tersebut dipilih oleh penulis dan tim karena penggunaanya yang telah dikuasi oleh penulis dan tim.

Selanjutnya, penulis dan tim mengunggah konten siniar *Mari Tahu* pada *Spotify*. Penulis dan tim juga mengunggah seperti konten visual, *cover art*, dan *jingle* untuk pelengkap dan pendukung konten di *Spotify*. Selain itu, penulis dan tim melakukan promosi siniar *Mari Tahu* melalui *Instagram* dalam bentuk *Instagram stories*.

### 3.2 Anggaran Produksi Siniar

Tabel 3.3 Tabel Anggaran

No	Jenis Pengeluaran	Anggaran (Rp)
1	Shure MV-7	2.500.000
2	Headset JBL C150SI	150.000
Total keseluruhan		2.650.000

Sumber : Dokumen Pribadi

### 3.3 Target Luaran

Ditergetkan pendengar siniar *Mari Tahu* pada rentang usia 17 sampai 40 tahun. Namun, tidak dapat dipastikan bahwa kemungkinan ada pendengar yang lebih tua atau lebih muda yang dapat mendengarkan siniar ini. Menurut *Reuters Digital News Report*, kelompok usia 18 – 35 tahun lebih sering mendengarkan dan

mengakses siniar, sedangkan yang berusia lebih dari 35 tahun cenderung mengakses dan mendengarkan radio (Newman, 2019, p. 60).

Dalam promosi siniar *Mari Tahu* penulis dan tim akan menggunakan *Instagram* sebagai media pemasaran untuk memperbanyak pendengar berdasarkan usia dan target pendengar. Menurut data *Napoleon Cat on Faith*, 33,90 juta pengguna *Instagram* di Indonesia dipengaruhi oleh usia produktif antara usia 18 – 24 tahun (Annur, 2021).

Penulis dan tim sepakat untuk mempromosikan melalui akun *Instagram* pribadi. Hal ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan konten siniar *Mari Tahu* yang telah dibuat oleh penulis dan tim agar dapat menarik pendengar dengan lebih mudah. Untuk menarik pendengar, penulis dan tim juga mencari bantuan dari rekan penulis dan tim agar dapat membantu mempromosikan siniar *Mari Tahu* dan mendengarkan siniar yang telah dibuat.

